

# PENCIPTAAN KARYA KOMPOSISI MUSIK SEBAGAI SEBUAH PENYAMPAIAN MAKNA PENGALAMAN EMPIRIS MENJADI SEBUAH MAHAKARYA

**Nicolas Agung Pramudya**

Program Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Surakarta

Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 19 Ketingan, Jebres, Surakarta, 57126

Email: nicho.rahayu83@gmail.com

## ABSTRAK

Komposisi Musik “Katur Ibu” adalah komposisi musik yang ide penggarapannya berangkat dari sebuah cinta, pengorbanan dan kasih sayang yang dikemas dengan format tradisi dan modern menghadirkan warna baru dalam komposisi penciptaan, yang membentuk sebuah karya musik yang utuh. Jenis karya seni tidak menata pada kejadian menurut alur yang sebenarnya akan tetapi lebih kepada suasana yang mendukung. Komposisi musik “Katur Ibu” terdiri dari 5 bentuk utama dengan menggunakan tempo Allegro, moderato, adagio, andante, dan vivance, yang dapat menggambarkan suasana tenang, sedih, gembira dan semangat, pengkarya makna sebagai guratan sisi pandang terhadap realita yang terlintas dalam fikiran pengkarya seperti emosi penyesalan, kegamangan, ketulusan dan impian. Penyajian komposisi musik “Katur Ibu” memakai beberapa instrument pokok dan intrumen pendukung yaitu, Piano sebagai melodi utama, flute, bass elektrik, drum pad DTX, saron, bonang, kendang Sunda dan keyboard sebagai Accompaniment dalam komposisi musik yang dikemas dalam konsep pertunjukan ini.

**Kata kunci:** Komposisi, pengalaman empiris, Katur Ibu.

## ABSTRACT

*“Katur Ibu” Music Composition is a musical composition which the cultivation ideas depart from a love, sacrifice and affection that is packaged in a traditional and modern format presenting a new color in the composition of creation, which forms a complete musical work. types of artworks do not arrange the events according to the actual plot but rather to the atmosphere that supports it. The musical composition “Katur Ibu” consists of 5 main forms using tempo Allegro, moderato, adagio, andante, and vivance, which can describe the atmosphere of calm, sadness, joy and enthusiasm. The composer means as a side view of reality that comes to mind such as emotions of regret, anxiety, sincerity and dreams. The presentation of “Katur Ibu” music composition uses several basic instruments and accompanying instruments, including, Piano as the main melody, flute, electric bass, DTX drum, saron, bonang, Sundanese drum and keyboard as Accompaniment in the musical composition that is packaged for the show.*

**Keywords:** Composition, empirical experience, Katur Ibu.

## A. Pengantar

### Pengalaman Empiris Tentang Katur Ibu

Sebagai seorang anak sekaligus pegiat seni, ingin membuat karya dalam bentuk komposisi mengenai bagaimana perjuangan seorang ibu dalam hidupnya sebagai ide gagasan penciptaan karya. Pengkarya merasa tertarik mengangkat tema ini sebagai ide berkarya dan mungkin sebagai sebuah penghargaan dari seorang anak untuk dedikasi sang ibu dikarenakan pengkarya merasa banyak memperoleh pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dari perjuangan beliau. Orang percaya bahwa intuisi atau inspirasi memegang peranan yang penting di dalam aktivitas mencipta. Dari pengalaman

estetik, manusia memperoleh kesan dalam kehidupannya. Manusia cenderung ingin mengabadikan kesan yang dimilikinya. Kesan-kesan inilah yang kemudian dituangkan dan diabadikan dalam sebuah karya seni.

Sebagai seseorang yang hidup, tumbuh dan berkembang di kehidupan ini, pengkarya merasakan bahwa pentingnya sosok peran seorang Ibu dalam pembentukan karakter. Dalam kesempatan ini pengkarya ingin membuat karya musik yang besentuhan dengan kehidupan manusia, berupa karya yang mempunyai makna filosofi hidup, Dari segi musiknya sendiri mengeksplorasi bunyi, harmoni, dan melodi sesuai yang diinginkan oleh pengkarya.

## Ibu?

Ibu adalah sosok yang luar biasa dalam kehidupan kita. Ibu adalah segalanya, kita lahir dari rahim seorang ibu, maka ibulah yang banyak mewarnai dan memengaruhi perkembangan pribadi, perilaku, dan akhlak. Ibu begitu istimewa la tak sekedar memberikan cinta kasih yang tulus, tetapi juga memberikan kekuatan di saat kita sedang menghadapi cobaan, memberikan perlindungan di saat kita ketakutan, serta memberi kenyamanan di saat kita gelisah. Pengorbanan ibu penuh keikhlasan, meski tak jarang kata-kata kita atau perilaku kita menyakitinya. Sosok ibu akan selalu mendukung kita dalam meraih cita-cita dan mengarahkan di saat kita kehilangan arah. Ungkapan terima kasih saja mungkin tak akan pernah cukup untuk membalas segala kebaikan ibu.

Sungguh besar perjuangan seorang ibu sepanjang hidup pengkarya, dan tidak akan pernah sanggup dibayar (berapapun dan dengan apapun) cinta yang pernah diberikannya, wajarlah bahwa surga terletak di bawah telapak kaki kaum ibu. Al-Qur'an banyak menjelaskan bahwa betapa pentingnya menghormati dan selalu menyayangi kedua orang tua, khususnya seorang ibu.

Ibu tentu saja adalah seorang yang istimewa. Terlepas dari apapun kekurangan yang dimiliki seorang ibu. Maka ibu seperti pelita yang menyinari dengan kasih sayang. Sebuah pepatah sederhana mengatakan bahwa "kasih ibu sepanjang jalan kasih anak sepanjang galah". Artinya sebesar apapun kasih sayang seorang anak kepada ibunya maka tak akan mampu menyaingi kasih sayang seorang ibu. Rasulullah saw pernah mengatakan kepada seorang sahabat bahwa mereka tidak akan pernah sanggup untuk membalas kasih sayang ibunya. Hal ini dikarenakan ada sahabat yang *saking* ingin berbakti kepada ibunya, rela menggendong ibunya yang sudah tua, dan untuk *Thawaf* keliling Ka'bah, namun rupanya ibadah itu ternyata tidak cukup membalas jasa-jasa ibu kepada anaknya. Kasih ibu juga dapat diumpamakan seperti matahari. Matahari itu selalu cerah menghiasi dunia, tak kenal lelah setiap hari terus menerus dari pagi sampai sore, setiap pelosok dunia ia kunjungi. *Saking* rutin dan terus-menerusnya, manusia jadi terbiasa dan kadang melupakan. Karna terus-menerusnya seorang ibu memberi kasih sayangnya kepada kita, maka seorang ibu sudah menabung berjuta kebaikan dalam hidupnya. Kebaikan itu seperti sabda Rasulullah takkan terbalas oleh harta, tahta, dan kekayaan sebesar apapun, Meski anak sudah kaya raya dan sanggup membelikan ibunya apa saja, namun pengorbanan seorang ibu takkan terbalas.

Sehubungan dengan paparan yang telah diuraikan di atas, pengkarya sebagai seorang anak sekaligus pegiat seni, ingin membuat karya dalam bentuk komposisi mengenai bagaimana perjuangan seorang ibu dalam hidupnya sebagai ide gagasan penciptaan karya. Pengkarya merasa tertarik mengangkat tema ini sebagai ide berkarya dan mungkin sebagai sebuah penghargaan dari seorang anak untuk dedikasi sang ibu dikarenakan pengkarya merasa banyak memperoleh pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dari perjuangan beliau. Orang percaya bahwa intuisi atau inspirasi memegang peranan yang penting di dalam aktivitas mencipta. Dari pengalaman estetis, manusia memperoleh kesan dalam kehidupannya. Manusia cenderung ingin mengabadikan kesan yang dimilikinya. Kesan-kesan inilah yang kemudian dituangkan dan diabadikan dalam sebuah karya seni.

## Kekarya

Seni musik adalah seni yang diterima melalui indra pendengaran manusia. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah bagi manusia yang mendengarkannya. Baik mendengarkan secara langsung ataupun secara tidak langsung. Dari pengalaman itulah musik muncul di tengah kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu, musik juga dapat memberi rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut.

Musik sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik yang ada di luar dirinya sendiri ataupun yang ada dari dalam dirinya sendiri. Dari kedekatan itulah seni musik muncul sebagai media untuk mengekspresikan berbagai macam perasaan. Mulai dari perasaan sedih, senang, marah, kecewa dan sebagainya. Dari perasaan itulah seni musik mewakili semuanya, yang dituangkan dalam bentuk notasi atau karya suatu komposisi musik yang utuh. Tuhan telah menciptakan manusia yang "musikal" entah manusia itu menyadari atau tidak kemusikalannya dan sebagai kebesarannya.

Karya yang dijadikan rujukan karya "Katur Ibu" adalah karya-karya yang menggarap fenomena pengorbanan dan perjuangan seorang ibu ke dalam karya musik. Seorang seniman tentu memiliki kemampuan mengolah segala sesuatu yang ada di dalam (internal) maupun di luar dirinya (eksternal) yang disebut gagasan atau ide melalui perenungan dan penghayatan untuk selanjutnya dinyatakan dalam bentuk ekspresi seni. Oleh karena, itu pengkarya mencoba mengekspresikan yang dirasakan melalui

salah satu cabang seni musik murni yaitu komposisi. Hal ini didasarkan atas tujuan dan fungsi yang dibawa, yaitu untuk kepuasan atau untuk mengekspresikan diri.

## B. Pembahasan

Tuhan telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dari pada makhluk yang lain. Musik yang menanamkan perasaan mulia dan halus dalam jiwa manusia, secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, serta ilmu pengetahuan sebagai faktor utama yang membuat musik menjadi dinamis. Berkembangnya berbagai jenis aliran musik di abad ini menjadi eksistensi musik itu sendiri dan tolak ukur sebuah kreativitas. Kreativitas itu sendiri dalam seni mencakup dua aspek nilai yaitu, nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik seni. Oleh karena itu, segi kreativitas dalam seni ditinjau dari dua sudut tersebut, meskipun tidak sama sekali memisahkan kedua aspek itu tanpa mengubah kesatuan atau keutuhan karya seni.

Secara etimologis, komposisi berarti "menyusun", dan dalam banyak masyarakat komposisi dianggap sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian, bakat, dan ketaatan pada aturan-aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian, itu berarti bahwa musik yang digubah atau dicipta harus memenuhi aturan atau kaidah musik tertentu. Jadi komposisi adalah suatu istilah yang biasanya digunakan untuk menyusun suatu karya musik, baik vokal, instrumen, maupun gabungan keduanya yang diwujudkan dalam bentuk notasi tertulis atau proses di mana komposer telah menyusun komposisi.

Komposer dalam mengerjakan suatu komposisi selalu mengekspresikan karyanya yang disertai dengan pemikiran-pemikiran yang bersifat "personel". Artinya setiap komposer memiliki pandangan yang berbeda dalam menciptakan karya-karyanya. Hal ini juga berkaitan dengan cara kerja mereka. Pada proses penciptaan, ide atau gagasan bukan merupakan angan-angan. Ide atau gagasan yang pertama sekali dipikirkan. Ide atau gagasan ini berhubungan dengan diri, situasi dan kondisi, serta keadaan riil selalu bersifat spesifik dan tidak umum. Upaya menemukan ide atau gagasan si komposer harus benar-benar memikirkan akan membuat apa. Di dalam proses penciptaan, musik dibuat dari ide atau gagasan dan bukan inspirasi. Cara komposer untuk menemukan ide dan menuangkannya ke dalam notasi, komposer memiliki cara yang berbeda-beda. Seperti komposer Mozart yang memberikan komentar tentang dirinya sendiri bahwa komposisi yang

dirancang hanya terdapat di kepalanya saja sebelum menggoreskan pena ke atas kertas. Lain halnya dengan Beethoven, kebiasaan mencari ide musikal di sembarang tempat membuat dia harus mencatat ide-ide tersebut secepat mungkin untuk kemudian diubah kembali.

Di dalam proses penciptaan, pengkarya dalam menemukan ide atau gagasan memiliki pendekatan sama dengan apa yang menjadi kebiasaan Beethoven. Pengkarya tidak dapat menjawab dengan pasti jika ada orang yang bertanya kepada pengkarya, dari mana mendapatkan ide-ide tersebut. Ide-ide itu terkadang datang secara langsung atau tidak langsung. Ide-ide itu bisa datang dari diri sendiri, dari alam, dari perjalanan, dari dalam kesunyian malam hari, atau dari suara apa saja yang penulis dengar. Ide-ide itu muncul begitu saja dan ide-ide itu bangkit yang bagi penulis tertuangkan ke dalam nada-nada yang bergejolak dan akhirnya ide-ide itu digubah ke dalam karya musik. Contoh: ide gamelan dan alat musik Barat. Gagasan, bagaimana memadukan kedua unsur yang berbeda tersebut menjadi suatu komposisi yang menarik. Ide atau gagasan ini penulis jabarkan ke dalam konsep. Konsep merupakan jabaran dari suatu ide. Pengkarya menuangkan gambaran atau rancangan komposisi ke dalam konsep secara tertulis ataupun konsep itu dilepas ke publik dan menjadi hak publik.

Setelah pengkarya menuangkan rancangan komposisi tersebut ke dalam konsep, langkah selanjutnya yang pengkarya ambil adalah menuangkannya ke dalam bentuk komposisi seperti yang pengkarya inginkan. Apakah bentuk komposisi yang terdiri dari satu bagian, dua bagian, atau tiga bahkan sampai empat bagian. Atau ke dalam bentuk lain seperti bentuk konserto, bentuk simfoni, dan lain-lain. Setelah pengkarya memutuskan bentuk komposisi yang diinginkan kemudian pertimbangan struktur juga harus diperhatikan, seperti harmoni secara mendetail, akor-akor, dan sebagainya.

Membuat suatu melodi juga merupakan dasar pembentukan harmoni. Dengan kata lain, dalam melodi sudah terdapat harmoni dan membentuk melodi juga membuat pembentukan akor. Dalam hal ini, metode yang paling gampang dalam proses penciptaan menurut penulis: membuat akor terlebih dahulu, karena di dalam akor, yang terdiri dari nada-nada, sudah terdapat unsur melodi itu sendiri (misalnya I, IV, V: tonika, subdominan, dominan). Hal ini dapat membantu pembuatan suatu melodi secara teoretis. Begitu juga dengan teknik-teknik dalam menciptakan suatu komposisi juga penting dan sering digunakan

misalnya: teknik kontrapung; mencakup susunan melodi dalam beberapa suara, contohnya satu suara, dua suara, tiga suara, dan sebagainya. Harmoni; mencakup susunan progresi akor-akor, teknik kanon, teknik fuga, teknik dua belas nada, dan sebagainya.

Alat dan cara juga menentukan hasil (bukan baik atau buruk, tetapi tergantung cara dalam proses penciptaan sebuah musik). Artinya, dasar metodologi kerja dan tergantung alat yang dipakai. Contoh: pada masa Klasik terikat dengan aturan atau konvensional sekali yang selalu mengutamakan bentuk dan keteraturan, tetapi ada perubahan yang terjadi dalam masa Modern dengan segala kompleksitas komposisi yang tidak lagi mengutamakan bentuk dan keteraturan tersebut. Lahirnya alat-alat atau teknologi yang canggih saat ini juga, dapat menimbulkan dua sisi: positif dan negatif.

Dalam kesempatan ini pengkarya tertarik untuk membuat suatu karya musik yang utuh melalui media yang konvensional seperti menyatukan alat musik barat dengan alat musik gamelan seperti saron, kendang, bonang yang telah digunakan selama berabad-abad.

Musik sebagai salah satu hasil karya seni, tidak mungkin hadir atau dihadirkan oleh penciptanya kalau tidak memiliki manfaat bagi masyarakat di mana musik itu diciptakan. Bagi pengkarya sendiri, musik sebagai salah satu karya seni, di samping bertujuan untuk menghibur, komposisi yang dibuat merupakan media komunikasi untuk menyampaikan apa yang ada dalam benak penciptanya. Lewat komposisi atau lagu seorang menyampaikan berbagai pesan yang dikemas dalam tema-tema tertentu seperti pesan cinta, pesan semangat nasionalisme, tema-tema lingkungan hidup, keadilan sosial, serta tentang perempuan.

Berkaitan dengan perempuan, perempuan seringkali menjadi inspirasi bagi banyak pencipta musik dalam menghasilkan sebuah karya seni. Dengan judul karya "Katur Ibu" Sebelum menapaki peran ibu, keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan dan kelestarian anggota-anggotanya, terutama anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan wadah tempat bimbingan dan latihan anak selama kehidupan mereka. Diharapkan dari keluargalah seseorang dapat menempuh kehidupannya dengan matang. Berbicara mengenai pendidikan anak, paling besar pengaruhnya adalah ibu. Di tangan ibu, keberhasilan pendidikan anak-anaknya, walau tentunya keikutsertaan bapak, tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang

penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama masa balita. Pendidikan dalam keluarga di sini meliputi, pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologis, dan sosial.

### Sumber Tertulis

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa membuat komposisi musik baru tidaklah sederhana, karena menuntut karya yang benar-benar baru dalam segala hal, mulai dari penjudulan, penggunaan alat, sampai pada gramatika musiknya. Mencipta pada dasarnya adalah melahirkan sesuatu. Walaupun proses kelahiran itu diwarnai oleh derita, rasa duka atau rasa takut, kesemuanya akhirnya bermuara pada rasa suka cita (Sahman, 1993: 66). Bargson mengatakan bahwa di mana rasa suka cita itu tampil, maka di situlah orang menjumpai kerja mencipta. Mencipta dalam arti keberhasilan menampilkan sesuatu tentu akan menimbulkan rasa suka cita. Rasa suka cita adalah sama untuk semua orang, apakah itu untuk seni tari, seni musik dan seni rupa. Proses mencipta adalah sebuah proses yang melahirkan rasa suka cita. Rasa suka cita ini adalah yang bersifat spiritual, yang berada di atas yang bersifat ragawi, materiil, lahiriah dan bersifat sementara (Sahman, 1993: 66).

Iwan Gunawan (2009) menegaskan, istilah kontemporer yang melekat pada kata "musik" itu bukanlah menjelaskan tentang jenis (*genre*), aliran atau gaya musik, akan tetapi lebih spesifik pada sikap atau cara pandang senimannya yang tentunya tersirat dalam konsep serta gramatik musiknya yang memiliki nilai-nilai "kekinian". Dengan demikian, menciptakan musik baru memerlukan kreativitas yang disertai dengan ide-ide segar sehingga menjelma menjadi bentuk karya yang relatif baru. Maka dari itu, idealnya pemain dan pencipta musik baru adalah mereka para musisi atau komposer profesional yang sudah biasa berkecimpung dalam dunia musik, sehingga akan menjadi luar biasa jika kalangan amatir mampu membuat atau memainkan karya-karya musik baru.

Soehardjo (2005:174) menerangkan bahwa perangkat batiniyah ini terdiri dari rangkaian kegiatan yang kinerjanya berupa pembentukan ide-seni. Hal inilah yang tidak bisa lepas dari proses menciptakan komposisi baru, yakni menghadirkan gagasan-gagasan melalui alam pikir sehingga terbentuklah ide-ide seni. Sementara itu, kehebatan ide seni dapat terbentuk sesuai dengan pengalaman dan latar belakang budaya pemikirmnya, sehingga sebenarnya, karya yang terbentuk merupakan perwujudan dari pengalaman-pengalaman musikal terdahulu yang

pernah didapatkan dari seluruh rangkaian kehidupannya.

### Sumber Diskografi

Agar karya “Katur Ibu” memiliki kebaruan, maka dicarilah karya untuk perbandingan, sehingga bisa memunculkan ide yang berbeda dari karya yang telah ditonton tersebut. Adapun karya-karya yang dijadikan rujukan adalah:

- a. Djaduk Ferianto dan Tri Utami membawakan. Konser bertajuk “Raised From The Roots Break-through The Borders” itu, tergolong sukses membawa penonton melintas perjalanan menembus batas musik tradisi dan modern. Reportoar yang dibawakan kali ini sangat berbeda dibandingkan penampilan Kua Etnika sebelumnya. Dominasi alat musik tradisi sangat kental berpadu harmonis dengan bunyi elektrik, synthesizer, dan drum. Sementara itu, mainan anak-anak dan benda-benda peralatan dapur yang turut menyeruak di tengah riuhnya bunyi alat musik menjadikan sajian musik Kua Etnika menjadi semakin kaya warna dan mempesona. sementara dalam karya “Katur Ibu” instrumen yang digunakan adalah instrumen (peralatan) yang ada di dalam *Katur Ibu* seperti kendang, saron, rebab, bonang, dan alat musik Barat. Karya ini pengkarya jadikan sebagai inspirasi dalam menjaga kedudukan fungsi instrumen di dalam karya agar tidak ada salah satu instrumen yang menonjol.
- b. “Nightingale feat. Pedro Eustache on Chinese Flute”, karya Yanni, tahun 2009. Karya ini menggabungkan instrumen musik suling China dengan alat musik Barat. Di dalam karya ini, komposer berhasil menjaga porsi masing-masing instrumen dan mampu membuat alat musik suling China lebih dominan sampai ending karya dan seimbang dengan instrument Barat dengan perpaduan string violin orkestra. Dalam artian, di dalam karya ini pemain dalam mempresentasikan karya bergerak hanya berupa teknik untuk menghasilkan nada dan pola ritme sesuai kebutuhan instrumen. Dalam karya “Katur Ibu”, tidak menggunakan instrumen musik China dan pemain ‘selalu’ bergerak dengan pola ritme yang bervariasi. Karya ini pengkarya jadikan sebagai inspirasi dalam menjaga kedudukan fungsi instrumen di dalam karya agar tidak ada salah satu instrumen yang menonjol, sehingga antara satu instrumen dengan instrumen yang lainnya saling seimbang.

### Tujuan Dan Manfaat Penciptaan Karya

1. Tujuan
  - a. Membuat komposisi yang memiliki kandungan makna dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya yang menjadi identitas bangsa pada setiap bagiannya.
  - b. Menyajikan karya musik yang mengambil gagasan dari hal-hal yang dilakukan sehari-hari dan riil dalam kehidupan.
  - c. Memanfaatkan unsur-unsur seperti harmoni, melodi dan eksplorasi bunyi dalam mentransformasikan ke dalam musik.
2. Manfaat
  - a. Manfaat bagi penyusun adalah sebagai berikut:
    - 1). Meningkatkan kemampuan dan pendalaman dalam berkarya.
    - 2). Sebagai media penyampai ide gagasan untuk kepuasan batin akan makna arti perjuangan hidup melalui pengungkapan dalam sebuah karya musik.
    - 3). Manfaat bagi institusi adalah sebagai bahan kajian untuk mata kuliah yang bersangkutan dengan seni murni khususnya seni musik.

### Proses Penciptaan Karya

Sebuah gagasan ide kalau tidak ada media atau sarana sebagai alat ungkapannya, niscaya gagasan itu tidak akan dapat terealisasi hingga dapat dikomunikasikan dengan para penikmatnya. Oleh karenanya setelah mendapatkan gagasan awal untuk mengungkapkan dan menghadirkan kembali unsur-unsur musikal dari nilai estetika *senggakan* ke dalam suatu susunan baru, maka timbul niatan atau ide untuk memilih alat musik gamelan (saron, boning, kendang) berkolaborasi dengan *combo band* dan sesuai dengan harapan penyusun.

Dalam penggarapan karya komposisi ini, penyusun menggunakan alat musik gamelan Saron, bonang, kendang dan alat musik barat atau *combo band* sebagai sarana untuk mawadahi gagasan tersebut, karena dalam perangkat ini garap semua alat (instrumen) sangat dominan dan diperkirakan dapat sejalur dengan gagasan isi. Dalam mewujudkan gagasan tersebut, penyusun tidak menutup diri dari persentuhan dengan sistem *garap* yang secara langsung maupun tidak langsung penyusun pelajari sejak kecil, serta penggunaan alat (non konvensional) seperti *keyboard*, bass elektrik, gitar, drum. Pengalaman itu dapat menambah wawasan yang lebih luas dan cukup memberi sumbangan yang akhirnya dapat memperkaya garapan ini sesuai dengan kemantapan rasa penyusun.

Hal-hal lain yang menjadi pertimbangan dalam mewujudkan gagasan isi adalah pembuatan alur susunan komposisi lewat pentahapan bagian beserta urutan sajiannya. Sudah barang tentu dalam penyusunan tahapan ini dengan sengaja mempertimbangkan suasana-suasana yang dihasilkan serta keragaman garap dari keseluruhan sajian. Demikian juga dengan penggarapan unsur-unsur musikalitas seperti melodi, tempo, volume, dan dinamikanya selalu mempertimbangan keragaman warna maupun bentuk. Hal ini diakui secara jujur, penyusunan komposisi ini memang berangkat dari elemen-elemen spontan mengalir, walaupun ada usaha untuk pengembangan dari bentuk-bentuk yang sudah ada, baik itu dalam hal melodi, tempo, volume, serta dalam penggarapan dinamikanya. Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam penggarapan ini adalah upaya pemanfaatan teknik-teknik atau pola permainan setiap instrumen yang digunakan serta diupayakan untuk mencari teknik-teknik lain dan pengembangan dari yang sudah ada.

### Bentuk Karya

Harapan yang ingin dicapai dalam karya ini, antara lain untuk menciptakan repertoar komposisi baru, maka bentuk bangunan karya ini juga secara sengaja dibuat untuk tidak jauh menyimpang dari konvensi tatanan yang berlaku. Hal-hal yang lain seperti penggarapan unsur-unsur musikalnya dalam penyusunan komposisi ini juga menggunakan pendekatan kaidah-kaidah yang berlaku dalam musik Barat. Seperti dalam hal penggarapan melodi, permainan tempo, pola ritme dan volume, serta bentuk-bentuk dinamika menggunakan ala Barat. Pemanfaatan atau fungsi-fungsi instrumen juga tidak jauh berbeda dengan fungsi instrumen dalam komposisi-komposisi yang ada.

Metafora yang dimunculkan, diadopsi dari perjuangan atau tahapan-tahapan yang harus dilewati oleh seorang ibu. Misalkan masa kehamilan, menyusui, mengasuh dan mendidik dan membesarkan. Bunyi saron, flute, bonang, kendang, bass, keyboard dan syair puisi di tengah-tengah komposisi, akan digarap sedemikian rupa dalam penyajian karya. Bentuk susunan komposisi ini juga dengan mempertimbangkan alur lagu maupun dramatisasi suasana yang dapat dihasil lewat tataan nada-nada pada setiap bagiannya. Karya "Katur Ibu" dibagi menjadi lima bagian, dengan durasi 60 menit. Karya ditampilkan di gedung Auditorium UKDW. Alasan memilih tempat di Auditorium UKDW.



Foto : Para pendukung karya triatikal dan musik”  
dok: Fadli, 2017.

### Struktur Karya

#### 1. “Bocah dan Pamomong”

Pada bagian ini, sajian karya dimulai Segerombolan bocah masuk ke *stage* panggung. Mereka bermain, sesekali tampak konflik terjadi di antara mereka. Pengaruh modernitas mulai mempengaruhi beberapa bocah. Namun syukurlah mereka kemudian memutuskan untuk memainkan permainan tradisional “jamuran” alih-alih bermain Nintendo, aduh jadul, maksudnya daripada bermain *game virtual*. Konflik kecil kembali terjadi ketika seorang di antara mereka berniat pulang karena sudah malam, beberapa kawan sepermainan mulai mengejeknya “jirih” sama ibu kok takut? Bingung antara takut dengan *mbekti*, muncullah Semar Bodronoyo dari layar kelir. Gawatnya rupanya para bocah tidak begitu mengenal siapa Ki Lurah Semar. Semar pun memperkenalkan diri dan *sang pamomong* membimbing bocah-bocah zaman itu, bakti pada orang tua, pengenalan pada kebudayaan. Cerita berlanjut di dalam kelir wayang, Semar menghadapi anak angkatnya, Petruk yang sedang bertengkar hebat dengan ibunya.

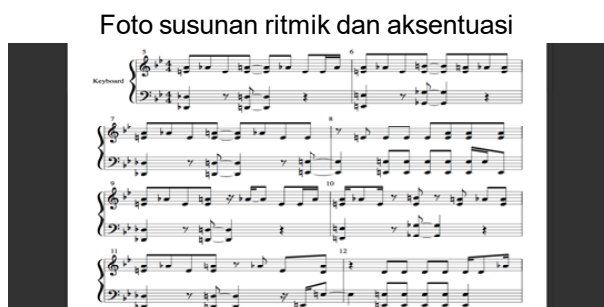
Pada dasarnya, karya “Bocah dan Pamomong” Pada bagian ini, membuat elaborasi

pemaknaannya menjadi berganda-ganda. Bocah-bocah yang tersesat di rimba modernitas, tidak terjadinya sinkronisasi antar generasi dan betapa sosok ibu, semakin terluka dan terlupa. Bocah-bocah butuh pamomong.

## 2. “Nderek Ibu”

Pada karya “Nderek Ibu” komposisi yang disajikan tergolong dalam jenis musik instrumental dengan menggabungkan *laras pelog*, nada diatonis, serta minor harmonis dan tematik, instrumen yang digunakan yaitu beberapa seperangkat gamelan Jawa seperti bonang, saron, kendang Sunda, dan alat-alat instrumen musik modern seperti bass, *keyboard*, drum elektrik, *flute*. Beberapa instrumen yang dimainkan bersama oleh *player* merupakan pembentuk kesatuan karya musik. Kejadian sajian selain musik instrumental dan tematik difungsikan oleh penyusun sebagai gambaran motif lain dalam rangka berhubungan atau berinteraksi dengan motif dasar yang dibawakan oleh *player*. Sajian musik instrumental dan tematik melalui seni pendukung teatral, tata lampu, tata suara, rias, kostum, ini semua untuk mengungkapkan maksud dan tujuan sebagai media penyampaian tema dan fokus karya disetiap bagian lagu.

Pada bagian introduksi dalam ini, diawali instrumen drum elektrik memainkan ritme utama bernuansa sedikit *funk*, kemudian disusul instrumen *bass*, *keyboard*, *flute*, bonang, dan saron untuk bagian intro, dengan *blok akord* yang sama. Pola melodi *keyboard* pada bagian ini nantinya akan menjadi dasar dalam pembentukan melodi lainnya. Pola birama pengulangan dengan pengembangan melodi pada instrumen *keyboard*.



Gambar 3: Susunan ritmik dan aksentuasi

## 3. “Katur Ibu”

Pada bagian ini diawali instrumen *keyboard* memainkan melodi utama pada akord D mayor, kemudian disusul semua instrumen bass, dengan *blok akord* yang sama. Pola melodi *keyboard* pada bagian ini nantinya akan menjadi dasar dalam pembentukan

melodi lainnya. Pola awal terdiri dari 8 birama yang akan kembali diulang dengan pengembangan melodi pada *akord D Mayor*. Peran gamelan saron dan bonang pada bagian ini hanya sebagai pengiring yang tersusun secara *kontrapung* bebas dan membentuk harmoni yang sesuai. Permainan gamelan pada bagian ini tidak memperhatikan *pathet* (pakem jawa) karena jenis dan struktur melodi yang dipakai adalah tangga nada diatonis sehingga permainannya mengikuti ranah musik diatonis. Bagian ini merupakan penggambaran mengkolaborasi gamelan dengan instrumen musik modern, dan menentukan *genre* musik apa yang akan dimainkan.

## 4. “Sendika”

Pada bagian ini komposer bermaksud menghadirkan gambaran bahwa gamelan pada bagian ini menjadi melodi utama, yang memainkan ritmis dengan aksens di ketukan pertama pada birama 4/4. Hal ini bermaksud seolah-olah menggambarkan suasana latin memainkan melodi *keyboard*. Pada akhir bagian B terdapat 4 birama yang memberikan aksens tegas di setiap ketukannya, dan semua instrumen memainkan ritmis yang sama (*unison*), sehingga membentuk komposisi yang mewujudkan makna sesuatu yang kuat, menggamabarkan suasana semangat jiwa.



Gambar 4: contoh motif, pola Bass

Berikut ini contoh motif, pola ritmik, dan harmoni yang menjadi bagian dari karya “Sendika”.



Gambar 5: Contoh motif ritmik dan harmoni yang menjadi bagian dari karya “Sendika”



Gamelan dimainkan dengan teknik *imbal* dan juga mempunyai ritmis yang sama pembagian nada pukulan terjadi pada instrumen gamelan. Berikut notasi gamelan

Pola saron :

5 3 5 3 5 3 5 3 | 1 2 3 5 1 2 3 5 | 2 1 2 1 2 1 2 1

Pola bonang :

1 1 / 1 1 / 1 1 / 1 1 / 1 1.5321 |

### 5. "Duh Biyung"

Pada karya ini motif yang digunakan merupakan bentuk motif musik ilustratif suasana resah. Bentuk musik yang disajikan dengan motif awal yang sederhana memainkan melodi secara berulang-ulang (repetisi). Melodi dasar bersukat 4/4 pada awal dimainkan instrumen Keyboard, kemudian disusul *instrument flute* mengikuti, dan memainkan dengan variatif mulai menggunakan teknik *sequen*, diawali dengan dinamika *lirih* (lembut) kemudian semakin keras dengan *accelerando* dari tempo (M.M 60), kemudian diakhiri dengan tempo (M.M 80). Pada akhir bagian tengah terdapat 1 birama memberikan aksen tegas, dan juga semua instrumen dimainkan dengan ritmis yang sama (*unison*).

### 6. "Matur Nuwun"

Buah lagu yang disajikan pada bagian ini adalah musik dengan *genre* pop yang lebih menekankan kesederhanaan harmoni dan ritme. Pada instrumen gitar memainkan akord dengan teknik *strumming* dengan *in* nada d Bes. Kendang memainkan variasi ritme. Sajian komposisi musik pada bagian ini, melodi utama dimainkan instrumen saron, bonang.

Pengembangan motif dilakukan secara berulang (repetisi) sehingga banyak pengulangan di bagian ini. Instrumen modern pada bagian ini hanya sebagai pengiring yang tersusun secara harmoni, gitar memainkan blok akord Dm, Bb7, A7 dan F sementara bass, gitar dan drum *dtx* berperan memainkan ritmis tetap dengan irama dari notasi seperempat untuk mengiringi melodi tema dari gamelan. komposisi musik bagian terakhir, dengan bentuk komposisi musik pop *funk* yang dimainkan dan didominasi oleh instrumen musik tradisional yang bermain dengan model tanya jawab dengan instrumen modern. Berdasarkan bagian sebelumnya, dimana instrumen modern dimainkan dengan gaya tradisional, maka terjadi sebuah eksplorasi pola bermain pada instrumen bass. Komposisi pada bagian ini disajikan dengan pemain yang muncul lebih interaktif terhadap musik kolaboratif tradisional dan modern.

Komposisi musik "Katur Ibu" merupakan komposisi musik instrumental yang digolongkan ke dalam bentuk kolaborasi gamelan dan *combo band*. Menurut William E. Brandt dalam Hananto (2011, hal. 121) bahwa analisis merupakan bagian terpenting dari teori musik, yaitu bagian yang ditujukan ke arah pemahaman musikal. Amir Pasaribu (1986, hal. 12) menyatakan bahwa mengerti akan alat bangunan dalam idiomatika musik seperti harmoni, irama, melodi, yang biarpun dalam ilmu teori dan komposisi musik dipisah-pisah pengertiannya, tetapi keliru bilamana dalam hubungan ciptaan seni, bahan-bahan itu secara estetis dianggap bukan satu keseluruhan yang utuh dan lengkap.

### Rancangan Bentuk

Sajian karya "Katur Ibu", tidak hanya mempertimbangkan konser secara musikal sebagai bentuk pertunjukan utama, namun juga menampilkan serta bagian-bagian di belakang penciptaan karya musik ini. Bagian-bagian yang dimaksud, yaitu bagian proses pembentukan keseniman komposer, latihan dalam penciptaan karya, dan studi penggalian tentang konsep "Katur Ibu" yang diangkat sebagai konsep karya. Bagian-bagian di belakang penciptaan karya menjadi penting untuk diketahui, karena hal tersebut merupakan satu kesatuan elemen yang tidak dapat terpisah ketika menciptakan karya musik. Bagian ini adalah pengantar yang akan mampu memperkuat penonton untuk memahami esensi dari karya "Katur Ibu".

Berangkat dari hal tersebut sehingga dalam sajian karya *Katur Ibu* secara prinsip dibagi ke dalam dua sisi besar yang saling terkait. Pertama adalah sisi musik sebagai pertunjukan utama. Sementara sisi kedua adalah sisi-sisi pengantar guna memperkuat pemahaman penonton tentang karya komposisi "Katur Ibu". Sisi-sisi pengantar tersebut akan disajikan di sela-sela sisi pertunjukan musik, sebagai penguat hadirnya karya musik tersebut.

Agar pertunjukan konser musik "Katur Ibu" dapat tampil secara lebih menarik dan maksimal, maka kelengkapan pentas layaknya artistik panggung, tata lampu, dan *sound system* pun dimanfaatkan. *Sound system* ditata sebaik mungkin dengan maksud untuk mendukung emosi pemain dan membuat *audiens* lebih nyaman dalam menyimak pergelaran karya musik. Untuk kelancaran pertunjukan maka melibatkan tim produksi, asisten menejer panggung, kru *sound system*, tim artistik, tim multi media, dan para pemusik.



### C. Kesimpulan

Keseluruhan rangkaian komposisi merupakan penggambaran dari pengorbanan ibu atau guna mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua ibu atas cintanya dan kasih sayangnya tidak bisa dibalas sampai kapanpun. Cinta seorang ibu adalah Cinta Sejati, Dan sosok ibu ada tersimpan dalam hati, setiap hari, sepanjang hayat, Ibu yang sudah melahirkan kita, membesarkan dengan segala kasih sayang yang tidak terbatas. Puja-puji terhadap ibu tidak cukup diapresiasi dalam satu hari. Oleh karena itu, dengan karya ini semoga dapat bermakna mampu masuk ke relung hati dan sebagai potret instropeksi diri kita apakah kita sudah membahagiakan kedua orang tua kita terutama Ibu. Saya menginginkan ada sesuatu yang saya bisa tinggalkan selama dalam berkesenian saya, syukur-syukur sesuatu yang saya tinggalkan tersebut bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, dengan karya ini semoga dapat merefleksikan situasi yang terjadi dan sebagai pengingat bahwa masih banyak masalah yang belum terselesaikan.

### KEPUSTAKAAN

- Hananto Dwi, Paulus. 2011. *Jurnal Ilmiah Musik*, vol. 2 no.2 Salatiga: Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana
- Mack Dieter, 1995. *Sejarah Musik jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Pasaribu, Amir. 1986. *Analisis Musik Indonesia*. Jakarta: PT. Pantja Simpati.
- Sukerta, Pande Made. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif )* Surakarta: ISI Press Surakarta, 2011.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007.
- Suardi, A. L. "Rekayasa Instrumen dalam Penciptaan Musik Inovatif". Makalah dalam Simposium Nasional: "Pengembangan Ilmu Budaya". Surakarta: ISI Surakarta, 2007.
- Stein, Leon, 1979. *Structure and Style* Princetown, New Jersey: Summy Bichard Music.

### Narasumber:

- Ery Mefri (65), Koreografer. Rimbo Tarok Kuranji Padang, Sumatera Barat.
- Bayu Wardhana, (58), Dikenal sebagai pelukis yang gemar melukis *on the spot*, gaya goresan kuas Bayu cenderung ekspresionis, Yogyakarta.
- Pardiman Djoyonegoro (49), Namanya di kenal melalui karya-karya komposisi Acapella khas Mataraman, Yogyakarta.
- Sri Krishna (Ncik) (40), seorang Musician, Singer, Musik arranger, Song Writer, acoustic guitar player, Social, art and cultural activist. Founder of Folk Mataraman Institute, Yogyakarta.
- Sambodo Wijokongko (62), Serorang sutradara film pendek, baik pesan moral dan drama anak-anak, Yogyakarta.
- Yustinus Yantoro (Yan Jangkrik) (67), banyak menulis karya puisinya sedari tahun-tahun 80-an. Dirinya banyak bergelut di bidang teater, sastra dan film, Yogyakarta.

### GLOSARIUM

- Dasar Tangga Nada* : dua belas nada dengan penerapan secara bebas, penggunaan tangga nada lebih kecil dari setengah nada, melodi sebagai variasi nada dalam waktu, nada yang terus-menerus, jalinan polyfoni.
- Dasar Harmoni*: memainkan secara bersama dan sekaligus akord yang terdiri dari nada-nada dengan interval sekunda, penerapan polifoni yang lebih kompleks, bunyi-bunyi baru, tekstur, kekuatan- kekuatan luar dari bunyi.
- Dasar Ritme* : bebas, kompleks, pecahan pola-pola ritme yang lebih Kompleks, notasi-notasi yang sebanding, meter yang berubah-ubah (*change meters*).

<i>Dasar Bentuk</i>	: bentuk sebagai proses, bentuk yang saina dan terus-menerus serta bebas, bentuk yang lidak tertentu	<i>Disonan</i>	: dua nada yang dibunyikan bersama dan memberikan kesan gelisah atau tegang.
<i>Interval</i>	: jarak antar nada.	<i>Modulasi</i>	: perpindahan dari suatu tangganada ke tangganada yang lain.
<i>Harmoni</i>	: gabungan 3 nada atau lebih.	<i>Mode</i>	: suatu bentuk pemanipulasian suatu skala sehingga menghasilkan mood yang bervariasi.
<i>Melodi</i>	: urutan nada dan jangka waktu nada.	<i>Sekuens</i>	: mengulang kembali sebuah frase melodi pada tingkat nada yar g iebih rendah atau tinggi.
<i>Syncop</i>	: aksen yang tidak tepat pada ketukan.	<i>Sukat</i>	: hitungan dalam setiap birama pada lagu
<i>Dinamika</i>	: tanda untuk memainkan volume nada secara nyaring atau lembut.		
<i>Konsonan</i>	: dua nada yang dibunyikan bersama dan memberikan kesan tenang dan tidak gelisah.		